

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan dalam menyusun tugas akhir di antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Utama
1	Suharyani & Wibowo (2020)	Keberadaan Fasilitas Taman Hijau Kota Purwodadi dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan Pengunjung	Kuantitatif, kuesioner dan observasi	Terdapat pengaruh kualitas dan kelengkapan fasilitas taman terhadap kenyamanan pengunjung
2	Budiman, Dewiyanti, Natalia, & Aditya (2022),	Analisis Kelayakan Fasilitas Ruang Terbuka Kota di Taman Saparua Bandung	Observasi dan analisis kelayakan fasilitas	Fasilitas utama, penunjang, dan pendukung yang baik meningkatkan kenyamanan dan aktivitas pengguna taman.
3	Rezki Awalia (2024)	Penilaian Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Persepsi Pengguna (Taman Gor Palu)	Kuesioner dan skala Likert	Fasilitas penunjang dan fungsi sosial-ekonomi berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna taman.

Tabel 1 penelitian Terdahulu (Lanjutan)

NO	Penulis & tahun	Judul	Metode	Hasil Utama
4	Husnatul Izzati Luthvia & Muhammad Satya Adhitama (2019)	Kenyamanan Ruang Terbuka Publik untuk Melakukan Aktivitas Fisik (Studi Kasus: Lapangan Banteng, Jakarta)	Deskriptif kualitatif dengan behavior mapping dan observasi lapangan	Kenyamanan pengunjung dipengaruhi oleh elemen fisik taman, terutama lebar koridor, material jalur, penerangan, vegetasi, dan fasilitas pendukung aktivitas fisik.
5	Merian Friska Febiola, Hesti Triana Soelistyari, & Rizki Alfian (2024)	Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik pada Taman Alun-Alun Merdeka Kota Malang	Survei persepsi dan analisis THI (<i>Temperature Humidity Index</i>)	Persepsi pengunjung dan kenyamanan termal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan taman.
6	Ervita Widya Sari & Karuniawan Puji Wicaksono (2020)	Evaluasi Tingkat Kenyamanan RTH Taman Singha Merjosari dan Taman Mojolangu	Kuesioner dan pengukuran iklim mikro	Vegetasi dan kondisi iklim mikro memengaruhi kenyamanan pengunjung.
7	Riri Amrizal & Tomi Eriawan (2022)	Kajian Kenyamanan Pengunjung Taman Imam Bonjol Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota Padang	Observasi, analisis fasilitas, vegetasi, dan persepsi pengunjung	Kenyamanan dipengaruhi oleh sirkulasi, vegetasi, keamanan, kebersihan, dan fasilitas taman.

Tabel .1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

	Nama Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil Utama
8	Miranti Putri Ridwan Gucci, Zulkarnaini, & Sofia Anita (2017)	analisis Perbedaan Iklim Mikro terhadap Kenyamanan Pengunjung pada RTH di Kota Pekanbaru	Survei dan observasi	klim mikro dan kondisi vegetasi berpengaruh terhadap persepsi kenyamanan pengunjung.
9	Lisarama Matandung, Hermawan, & Sunarminto (2018)	Kenyamanan Termal dan Audial Ruang Terbuka Hijau di Kota Bogor	Pengukuran suhu, kelembapan, kebisingan, dan persepsi pengunjung	RTH mampu meningkatkan kenyamanan termal dan audial pengunjung.
10	Rani Endah Prawesti & Tati Budiarti (2019)	Studi Kenyamanan Termal dan Pemanfaatan Beberapa Ruang Terbuka Hijau	Deskriptif kuantitatif, THI dan kuesioner	Kenyamanan termal berpengaruh terhadap intensitas pemanfaatan ruang terbuka hijau.
11	Yohanes S. Lesu, Rizki Alfian, Irawan Setyabudi (2022)	Kajian Persepsi Pengunjung terhadap Desain Taman Fronteira Garden Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur	Metode kualitatif deskriptif	persepsi pengunjung terhadap vegetasi (tanaman) bernilai sangat baik (skor persentase 82,12%) dan fasilitas taman juga dinilai baik

2.2 Taman Kota

2.2.1 Definisi Dan Karakteristik Taman Kota

Taman Kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) yang memiliki fungsi ekologis, sosial, budaya, dan estetika bagi masyarakat perkotaan.

Keberadaan Taman Kota berperan penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus menyediakan ruang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas rekreasi, olahraga, interaksi sosial, dan kegiatan komunitas lainnya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, ruang terbuka hijau merupakan area memanjang atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka dan ditumbuhi vegetasi, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam untuk mendukung keseimbangan lingkungan perkotaan.

Taman Kota memiliki karakteristik sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Selain berfungsi sebagai paru-paru kota, Taman Kota juga berperan sebagai sarana interaksi sosial, pembentuk identitas kawasan, dan pendukung kenyamanan lingkungan perkotaan. Penelitian Kurniati dan Zamroni (2021) menjelaskan bahwa ruang terbuka hijau publik yang baik harus mampu mendukung kenyamanan pengguna melalui penyediaan fasilitas yang memadai, aksesibilitas yang baik, serta kondisi lingkungan yang aman dan nyaman. Karakteristik tersebut menjadikan Taman Kota sebagai salah satu elemen penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat perkotaan yang lebih baik.

Selain itu, Taman Kota umumnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti jalur pedestrian, tempat duduk, area bermain, fasilitas olahraga, penerangan, dan tempat sampah yang bertujuan untuk menunjang aktivitas pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan fungsi taman sebagai ruang publik yang nyaman dan menarik bagi masyarakat. Penelitian mengenai kenyamanan ruang terbuka hijau menunjukkan bahwa kualitas fasilitas, kondisi vegetasi, dan aspek lingkungan memiliki pengaruh terhadap persepsi kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan Taman Kota sebagai ruang publik.

2.2.2 Fungsi Fasilitas Dalam Taman Kota

Fasilitas merupakan salah satu unsur penting dalam Taman Kota yang berfungsi untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat serta meningkatkan kualitas pemanfaatan ruang terbuka hijau. Keberadaan fasilitas yang memadai memungkinkan pengunjung melakukan aktivitas rekreasi, olahraga, interaksi sosial, dan kegiatan lainnya dengan lebih nyaman dan aman. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, fasilitas pada ruang terbuka hijau publik harus mampu menunjang fungsi ekologis, sosial, budaya, dan estetika sehingga keberadaannya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan Taman Kota.

Fasilitas Taman Kota memiliki fungsi sebagai sarana pendukung kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan ruang publik. Fasilitas seperti jalur pedestrian, tempat duduk, penerangan, tempat sampah, area bermain, dan area olahraga membantu pengunjung melakukan aktivitas secara efektif dan aman.

Menurut Amrizal dan Eriawan (2022), kualitas dan ketersediaan fasilitas pada ruang terbuka hijau memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang terawat dan berfungsi dengan baik dapat mendukung aktivitas rekreasi, olahraga, serta interaksi sosial masyarakat. Sebaliknya, fasilitas yang rusak, kurang terawat, atau jumlahnya tidak memadai dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan Taman Kota sebagai ruang publik.

Selain berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas, fasilitas Taman Kota juga berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan kawasan perkotaan. Menurut Melanira dan Rudianto (2023), elemen fisik taman seperti jalur pedestrian, tempat duduk, penerangan, fasilitas rekreasi, serta vegetasi merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan fungsi Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau publik. Ketersediaan dan kondisi fasilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta mendukung berbagai aktivitas sosial, rekreasi, dan olahraga yang berlangsung di dalam taman. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai dan terpelihara menjadi faktor penting dalam optimalisasi fungsi Taman Kota bagi masyarakat.

2.2.3 Standar Dan Regulasi Fasilitas Taman Kota

Penyediaan fasilitas Taman Kota harus mengacu pada standar dan regulasi yang berlaku agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung fungsi ruang terbuka hijau secara optimal. Di Indonesia, pengaturan mengenai ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa ruang terbuka hijau publik harus mampu menjalankan fungsi ekologis, sosial, budaya, dan estetika serta didukung oleh fasilitas yang memadai bagi masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Taman Kota perlu dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti jalur pedestrian, tempat duduk, tempat sampah, fasilitas olahraga, area bermain anak, toilet umum, penerangan, dan area parkir. Fasilitas tersebut berfungsi untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat seperti rekreasi, olahraga, edukasi, dan interaksi sosial. Ketersediaan fasilitas yang sesuai standar akan meningkatkan kualitas pelayanan taman serta mendorong pemanfaatan ruang terbuka hijau secara lebih optimal oleh masyarakat.

Selain kelengkapan fasilitas, aspek aksesibilitas, keamanan, dan pemeliharaan juga menjadi bagian penting dalam standar pengelolaan Taman Kota. Penelitian oleh Pratiwi dan Sugiana (2025) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan pengguna taman. Fasilitas yang mudah dijangkau, aman digunakan, dan terpelihara dengan

baik dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau sebagai ruang publik. Sebaliknya, fasilitas yang rusak atau tidak terawat dapat menurunkan kualitas taman dan mengurangi tingkat kepuasan pengunjung. Reza, Meutia, dan Qismullah (2024) menjelaskan bahwa evaluasi fasilitas Taman Kota perlu dilakukan berdasarkan standar ruang terbuka hijau yang berlaku untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan kondisi fasilitas yang tersedia. Evaluasi tersebut meliputi aspek kelengkapan fasilitas, kondisi fisik fasilitas, aksesibilitas, serta kenyamanan pengguna. Dengan demikian, penerapan standar dan regulasi fasilitas Taman Kota menjadi landasan penting dalam menciptakan ruang publik yang aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi masyarakat perkotaan

2.2.4 Pengaruh Taman Kota Terhadap Kenyamanan Pengunjung

Keberadaan Taman Kota juga memberikan manfaat terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat. Ruang terbuka hijau mampu menjadi sarana rekreasi, relaksasi, dan aktivitas fisik yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Naibaho, Sasongko, dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa kualitas taman yang baik, didukung oleh kondisi lingkungan yang nyaman, vegetasi yang memadai, serta fasilitas yang lengkap, dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau. Taman Kota yang mampu memenuhi kebutuhan penggunanya cenderung lebih sering dimanfaatkan sebagai ruang interaksi sosial, olahraga, dan rekreasi sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup masyarakat perkotaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Naibaho, Sasongko, dan Kurniawan (2023) menemukan bahwa kualitas taman yang baik dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas rekreasi maupun sosial. Taman yang memiliki fasilitas memadai, kondisi lingkungan yang bersih, serta tata ruang yang baik cenderung lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup perkotaan. Selain itu, kenyamanan termal yang tercipta melalui keberadaan vegetasi dan naungan pohon juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung di Taman Kota.

Secara umum, Taman Kota berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung interaksi sosial. Ruang terbuka hijau yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, serta memperkuat hubungan sosial antar masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Taman Kota menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan kota yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

2.3. Fasilitas Taman

2.3.1 Pengertian Dan Klasifikasi Fasilitas Taman Kota

Fasilitas Taman Kota merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau publik serta memenuhi kebutuhan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas. Keberadaan fasilitas yang memadai sangat penting karena dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan masyarakat dalam memanfaatkan Taman Kota. Menurut Hakim dan Utomo (2003), fasilitas taman merupakan elemen fisik yang berfungsi mendukung aktivitas pengguna sekaligus meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu ruang terbuka hijau.

Dalam ruang terbuka hijau publik, fasilitas Taman memiliki peran sebagai penunjang kegiatan rekreasi, olahraga, edukasi, dan interaksi sosial masyarakat. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan terawat dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan taman serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan ruang publik. Melanira dan Rudianto (2023) menjelaskan bahwa elemen fisik taman berupa sarana dan prasarana, seperti jalur pedestrian, area bermain, tempat duduk, fasilitas olahraga, penerangan, dan vegetasi merupakan komponen penting yang mendukung fungsi Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau publik.

Berdasarkan fungsinya, fasilitas Taman Kota dapat diklasifikasikan menjadi fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama merupakan fasilitas yang secara langsung digunakan untuk aktivitas pengunjung, seperti jalur pedestrian, *jogging track*, area bermain anak, lapangan olahraga, dan ruang berkumpul. Sementara itu, fasilitas pendukung meliputi tempat duduk, tempat sampah, toilet umum, papan informasi, area parkir, dan lampu penerangan yang berfungsi menunjang kenyamanan dan kelancaran aktivitas pengunjung. Klasifikasi tersebut sejalan dengan pedoman penyediaan ruang terbuka hijau yang menekankan pentingnya penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan pengguna taman. Selain berdasarkan fungsi, fasilitas Taman Kota juga dapat dibedakan menjadi fasilitas aktif dan fasilitas pasif. Fasilitas aktif merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan fisik dan sosial, seperti lapangan olahraga, area bermain anak, dan *jogging track*.

Adapun fasilitas pasif merupakan fasilitas yang berfungsi memberikan kenyamanan dan mendukung kualitas lingkungan taman, seperti bangku taman, gazebo, vegetasi peneduh, dan elemen estetika lainnya. Penelitian Rizani, Wulandari, dan Hernovianty (2019) menunjukkan bahwa aspek keselamatan, kenyamanan, dan kelengkapan fasilitas menjadi indikator penting dalam menilai kualitas taman sebagai ruang terbuka hijau publik. Dengan demikian, fasilitas Taman Kota dapat diartikan sebagai seluruh sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung fungsi taman serta memenuhi kebutuhan pengunjung. Klasifikasi fasilitas berdasarkan fungsi dan penggunaannya menunjukkan bahwa setiap

fasilitas memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan Taman Kota yang nyaman, aman, dan mampu mendukung berbagai aktivitas masyarakat.

2.3.2 Kualitas Dan Ketersediaan Fasilitas Taman Kota

Kualitas fasilitas Taman Kota tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga oleh kondisi fisik, fungsi, keamanan, kebersihan, dan tingkat pemeliharannya. Fasilitas yang berada dalam kondisi baik akan memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas serta meningkatkan persepsi positif terhadap taman sebagai ruang publik. Sebaliknya, fasilitas yang rusak atau tidak terawat dapat mengurangi tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Penelitian oleh Reza, Meutia, dan Qismullah (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang sesuai standar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung fungsi ruang terbuka hijau perkotaan dan meningkatkan kualitas pelayanan Taman Kota.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi indikator keberhasilan pengelolaan Taman Kota. Melanira dan Rudianto (2023) menjelaskan bahwa elemen fisik taman seperti jalur pedestrian, tempat duduk, fasilitas olahraga, area bermain, penerangan, dan vegetasi memiliki peran penting dalam mendukung fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau publik. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan berfungsi dengan baik dapat meningkatkan intensitas pemanfaatan taman oleh masyarakat serta mendukung kenyamanan pengunjung.

2.4 Kenyamanan Pengunjung

2.4.1 Pengertian Kenyamanan Pengunjung

Kenyamanan pengunjung merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kepuasan seseorang terhadap lingkungan yang digunakan untuk beraktivitas. Dalam konteks Taman Kota, kenyamanan berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap kondisi lingkungan, fasilitas, keamanan, kebersihan, serta kemudahan akses yang tersedia. Kenyamanan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tingkat pemanfaatan ruang terbuka hijau oleh masyarakat karena lingkungan yang nyaman akan mendorong pengunjung untuk beraktivitas lebih lama dan lebih sering di kawasan Taman Kota.

Menurut Naibaho, Sasongko, dan Kurniawan (2023), kenyamanan pengunjung merupakan hasil dari penilaian pengguna terhadap kualitas taman yang meliputi aspek fasilitas, kondisi lingkungan, aksesibilitas, keamanan, dan estetika kawasan. Tingkat kenyamanan yang tinggi menunjukkan bahwa taman mampu memenuhi kebutuhan pengunjung baik secara fisik maupun psikologis sehingga mendukung berbagai aktivitas rekreasi dan sosial yang dilakukan di dalamnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas taman memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kenyamanan pengunjung.

Selain dipengaruhi oleh kualitas fasilitas, kenyamanan pengunjung juga ditentukan oleh kondisi lingkungan taman. Vegetasi yang memadai, kebersihan lingkungan, sirkulasi udara yang baik, tingkat kebisingan yang rendah, dan penataan ruang yang teratur dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung. Wibowo, Yuliani, dan Puspitasari (2021) menjelaskan bahwa kenyamanan pengunjung merupakan persepsi yang terbentuk dari interaksi antara pengguna dengan kondisi fisik taman. Semakin baik kualitas lingkungan dan fasilitas yang tersedia, semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Kenyamanan juga memiliki dimensi psikologis yang berkaitan dengan rasa aman, tenang, dan menyenangkan ketika berada di suatu tempat. Pengunjung yang merasa nyaman cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap Taman Kota dan lebih terdorong untuk kembali berkunjung. Oleh karena itu, kenyamanan menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi kualitas ruang terbuka hijau publik dan keberhasilan pengelolaan Taman Kota.

2.4.2 Aspek Fisik Dan Psikologis Kenyamanan

Kenyamanan merupakan kondisi yang dirasakan seseorang ketika lingkungan mampu memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya selama melakukan aktivitas. Dalam konteks Taman Kota, kenyamanan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan, tetapi juga oleh persepsi dan perasaan pengunjung terhadap kualitas ruang yang digunakan. Oleh karena itu, kenyamanan pengunjung dapat ditinjau dari dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk pengalaman pengunjung saat memanfaatkan Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau publik.

1. Aspek Fisik Kenyamanan

Aspek fisik kenyamanan berkaitan dengan kondisi lingkungan dan fasilitas yang secara langsung dapat dirasakan oleh pengunjung. Faktor-faktor seperti kualitas fasilitas, kebersihan, keamanan, aksesibilitas, kondisi jalur pedestrian, tempat duduk, penerangan, vegetasi, serta kondisi iklim mikro merupakan unsur yang memengaruhi kenyamanan fisik. Lingkungan taman yang bersih, teduh, aman, dan dilengkapi fasilitas yang memadai akan memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas rekreasi maupun sosial.

Menurut Naibaho, Sasongko, dan Kurniawan (2023), kualitas fasilitas dan kondisi lingkungan taman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang lengkap dan terawat dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta mendukung pemanfaatan taman secara optimal. Selain itu, keberadaan vegetasi yang memadai mampu menciptakan kenyamanan termal dengan menurunkan suhu udara dan memberikan keteduhan bagi pengunjung. Penelitian oleh Sigilipu, Sangkertadi, dan Malik (2023) juga

menunjukkan bahwa kenyamanan termal merupakan salah satu komponen penting dalam kenyamanan fisik ruang terbuka hijau. Faktor suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, dan intensitas radiasi matahari berpengaruh terhadap persepsi kenyamanan pengunjung saat berada di Taman Kota.

2. Aspek Psikologis Kenyamanan

Aspek psikologis kenyamanan berkaitan dengan perasaan, persepsi, dan respons emosional pengunjung terhadap lingkungan taman. Kenyamanan psikologis tercipta ketika pengunjung merasa aman, tenang, rileks, dan puas selama berada di Taman Kota. Lingkungan yang indah, bersih, tidak bising, serta memiliki suasana yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pengunjung.

Menurut Awalia (2024) *Penilaian Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Persepsi Pengguna*, persepsi pengguna terhadap kualitas ruang, keamanan, estetika lingkungan, dan fungsi sosial taman berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan yang dirasakan. Pengunjung yang merasa aman dan nyaman secara psikologis cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi serta lebih sering memanfaatkan taman sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian oleh Wibowo, Yuliani, dan Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa kualitas taman yang baik dapat meningkatkan kenyamanan psikologis pengunjung melalui terciptanya suasana yang menyenangkan, relaksasi mental, dan pengurangan tingkat stres. Keberadaan ruang terbuka hijau yang nyaman juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan pengunjung Taman Kota dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik berkaitan dengan kondisi fasilitas dan lingkungan taman, sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan persepsi, rasa aman, dan kepuasan pengunjung. Kedua aspek tersebut perlu diperhatikan secara seimbang agar Taman Kota dapat berfungsi secara optimal sebagai ruang publik yang nyaman dan berkualitas.

2.4.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pengunjung

Kenyamanan pengunjung merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau publik. Tingkat kenyamanan yang dirasakan pengunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, kualitas fasilitas, keamanan, aksesibilitas, serta karakteristik ruang yang tersedia. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk persepsi pengunjung terhadap kualitas taman dan menentukan tingkat kepuasan dalam memanfaatkan ruang publik.

1. Kualitas dan Kelengkapan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas merupakan faktor utama yang memengaruhi kenyamanan pengunjung. Fasilitas seperti bangku taman, jalur pejalan kaki, tempat sampah, toilet umum, area bermain, dan fasilitas olahraga berfungsi mendukung aktivitas pengunjung selama berada di taman. Ketersediaan fasilitas yang memadai serta kondisi fasilitas yang terawat dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau. Menurut Febiola, Soelistyari, dan Alfian (2024), kualitas fasilitas dan sarana pendukung yang tersedia di taman berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung karena dapat menunjang aktivitas rekreasi, interaksi sosial, dan kegiatan lainnya secara optimal. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan berfungsi dengan baik mampu meningkatkan daya tarik taman sebagai ruang publik yang nyaman dan mudah diakses oleh masyarakat.

2. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap persepsi pengunjung terhadap kualitas taman. Lingkungan yang bersih menciptakan suasana yang nyaman, sehat, dan menarik untuk dikunjungi. Kebersihan taman juga mencerminkan kualitas pengelolaan ruang terbuka hijau sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Menurut Widiawati, Ichsan, dan Lestari (2024), kebersihan merupakan salah satu aspek utama yang memengaruhi persepsi kenyamanan pengunjung pada ruang terbuka hijau. Lingkungan yang terjaga kebersihannya mampu memberikan rasa nyaman, meningkatkan kualitas visual kawasan, serta mendukung aktivitas rekreasi dan interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan Taman Kota yang nyaman dan diminati masyarakat.

3. Keamanan

Keamanan merupakan faktor yang berhubungan dengan rasa aman yang dirasakan pengunjung selama berada di Taman Kota. Keamanan dapat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas, pencahayaan, pengawasan, serta tingkat kriminalitas di sekitar kawasan taman. Pengunjung yang merasa aman cenderung lebih nyaman dalam melakukan aktivitas rekreasi maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, penyediaan lampu penerangan, petugas keamanan, serta desain taman yang mendukung pengawasan visual menjadi aspek penting dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung. Menurut Aziz, Zulkaidi, dan Yasin (2024), tingkat keamanan ruang terbuka hijau memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi rasa aman masyarakat dalam menggunakan Taman Kota. Atribut fisik taman seperti

pencahayaannya, visibilitas ruang, keterbukaan area, dan pengawasan lingkungan berperan penting dalam mencegah tindak kriminalitas serta meningkatkan kenyamanan pengunjung.

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan masyarakat dalam mencapai dan menggunakan fasilitas taman. Jalur pedestrian yang baik, akses bagi penyandang disabilitas, serta kemudahan sirkulasi di dalam taman menjadi faktor yang mendukung kenyamanan pengguna. Menurut Rahmawati dan Hidayah (2023), aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau karena menentukan kemudahan pengunjung dalam menjangkau dan menggunakan fasilitas yang tersedia. Akses yang mudah dan aman dapat meningkatkan intensitas kunjungan serta memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi pengguna Taman Kota.

2.4.4 Teori Kenyamanan Dalam Konteks Ruang Publik

Kenyamanan merupakan salah satu aspek penting dalam ruang publik karena berkaitan dengan kemampuan suatu ruang dalam memenuhi kebutuhan pengguna selama melakukan berbagai aktivitas. Dalam konteks Taman Kota, kenyamanan dapat diartikan sebagai kondisi yang memungkinkan pengunjung merasa aman, tenang, dan puas ketika memanfaatkan fasilitas maupun lingkungan yang tersedia. Kenyamanan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang, tetapi juga oleh persepsi pengguna terhadap kualitas lingkungan, fasilitas, keamanan, dan kemudahan akses yang tersedia. Menurut Anggiani dan Rohmat (2020), kenyamanan ruang terbuka publik terbentuk melalui interaksi antara aspek fisik dan nonfisik, seperti kelengkapan fasilitas, kebersihan lingkungan, keamanan, kualitas visual, serta kemudahan pengguna dalam melakukan aktivitas di dalam ruang tersebut. Semakin baik kualitas elemen-elemen tersebut, semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Selain itu, Tuahena, Martosenjoyo, dan Radja (2018) menjelaskan bahwa kenyamanan ruang terbuka publik dipengaruhi oleh berbagai komponen, antara lain kondisi fasilitas, kebersihan, keamanan, sirkulasi udara, kebisingan, serta kualitas lingkungan sekitar. Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan lingkungan yang terpelihara mampu meningkatkan pengalaman pengunjung dalam memanfaatkan ruang publik.

2.4.5 Hubungan Fasilitas dengan Kenyamanan Pengunjung

Kenyamanan pengunjung memiliki hubungan langsung dengan kualitas fasilitas yang tersedia. Nurhidayati dan Ramadhan (2023) menemukan bahwa peningkatan kualitas fasilitas taman seperti kursi, pencahayaan, dan area bermain

dapat meningkatkan persepsi kenyamanan hingga 68% berdasarkan survei pengguna di Taman Pandanaran Semarang. Selain itu, Aulia & Handayani (2024) dalam penelitiannya di Kebun Raya Bogor menunjukkan bahwa fasilitas fisik memberikan kontribusi sebesar 72,3% terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung, dibandingkan faktor lainnya seperti lokasi atau biaya. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) juga menekankan bahwa fasilitas yang sesuai kebutuhan pengguna seperti area olahraga, taman bermain anak, dan ruang teduh mampu menciptakan ikatan emosional antara pengunjung dan ruang publik tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas fasilitas yang tersedia, semakin besar pula tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung Taman Kota.

2.5 Hubungan antara Fasilitas dan Kenyamanan Pengunjung

2.5.1 Konsep Hubungan Fasilitas dengan Kenyamanan

Fasilitas memiliki peran strategis dalam menciptakan kenyamanan pengunjung di ruang publik. Menurut Wulandari dan Prasetya (2021), fasilitas berfungsi sebagai elemen fisik yang mendukung aktivitas manusia, dan keberadaannya menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu Taman Kota. Fasilitas yang lengkap, terawat, dan mudah diakses mampu memberikan pengalaman positif yang meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pengunjung. Sebaliknya, fasilitas yang tidak terpelihara dapat menurunkan persepsi kenyamanan dan menimbulkan ketidakpuasan. Penelitian Hidayat dan Rahmawati (2022) di Taman Ahmad Yani Bandung menunjukkan bahwa 76% responden merasa kenyamanannya meningkat seiring peningkatan kualitas fasilitas seperti bangku taman, toilet, serta area teduh. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kenyamanan pengunjung.

2.5.2 Pengaruh Kualitas Fasilitas Terhadap Kenyamanan Fisik dan Psikologis

Fasilitas merupakan salah satu komponen penting dalam ruang publik yang berfungsi mendukung berbagai aktivitas pengunjung. Keberadaan fasilitas yang lengkap, mudah digunakan, dan terawat dengan baik akan memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam melakukan aktivitas rekreasi, olahraga, interaksi sosial, maupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu, kualitas fasilitas memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung Taman Kota. Hubungan antara fasilitas dan kenyamanan pengunjung juga dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian oleh S Suharyani, FA Wibowo menunjukkan bahwa keberadaan dan kelengkapan fasilitas taman memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Fasilitas seperti tempat duduk, jalur pejalan kaki,

penerangan, area bermain, dan tempat sampah dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam menggunakan Taman Kota sebagai ruang interaksi dan rekreasi.

2.5.3 Hubungan Fasilitas Dengan Persepsi dan Kepuasan Pengunjung

Fasilitas merupakan salah satu unsur penting dalam ruang publik yang berperan dalam membentuk persepsi dan kepuasan pengunjung. Persepsi pengunjung terhadap suatu Taman Kota umumnya dipengaruhi oleh kondisi fasilitas yang tersedia, baik dari segi kelengkapan, kualitas, maupun kemudahan penggunaannya. Fasilitas yang memadai akan memberikan kesan positif terhadap kualitas taman sehingga mendorong pengunjung untuk memanfaatkan ruang publik secara lebih optimal. Persepsi merupakan proses penilaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterimanya. Dalam konteks Taman Kota, persepsi pengunjung terbentuk melalui interaksi langsung dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Penelitian Sari dan Riyanto (2023) menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung taman. Fasilitas yang lengkap dan mudah diakses dapat meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung selama melakukan aktivitas rekreasi maupun interaksi sosial di Taman Kota.

2.5.4 Teori Pendukung Hubungan Fasilitas dan Kenyamanan

Hubungan antara fasilitas dan kenyamanan dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan pengguna ruang publik yang menyatakan bahwa kualitas suatu ruang sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya. Fasilitas merupakan sarana yang disediakan untuk mendukung aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik. Semakin lengkap, memadai, dan mudah digunakan fasilitas yang tersedia, maka semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna ruang tersebut. Hasil penelitian Anggiani dan Rohmat (2020) menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas ruang terbuka publik memiliki hubungan dengan tingkat kenyamanan pengunjung. Pengunjung cenderung memberikan penilaian kenyamanan yang lebih tinggi pada ruang publik yang memiliki fasilitas yang memadai, terawat, dan dapat digunakan dengan baik.

Selain itu, penelitian Tuahena, Martosenjoyo, dan Radja (2019) menjelaskan bahwa kenyamanan pengunjung dipengaruhi oleh kondisi fisik fasilitas yang tersedia, seperti bangku taman, tempat sampah, lampu penerangan, jalur pedestrian, serta berbagai elemen pendukung lainnya. Fasilitas yang berfungsi dengan baik mampu meningkatkan kenyamanan fisik, sosial, dan lingkungan bagi pengunjung sehingga mendorong mereka untuk memanfaatkan ruang publik secara lebih optimal. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas memiliki hubungan yang erat dengan kenyamanan pengunjung. Semakin baik kualitas, kelengkapan, dan kondisi fasilitas yang tersedia, maka

semakin tinggi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung. Sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai atau tidak terawat dapat mengurangi kenyamanan serta menurunkan kualitas pengalaman pengunjung dalam memanfaatkan Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau publik.

2.5.5 Dasar Penetapan Variabel Penelitian

Penetapan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada teori fasilitas ruang publik dan teori kenyamanan lingkungan yang menjelaskan hubungan antara kualitas fasilitas dengan tingkat kenyamanan pengguna ruang publik. Menurut Hakim dan Utomo (2003), fasilitas merupakan elemen fisik yang berfungsi mendukung aktivitas pengguna dalam suatu ruang terbuka. Ketersediaan fasilitas yang memadai, terawat, dan mudah diakses dapat meningkatkan kualitas penggunaan ruang publik serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Dalam konteks Taman Kota, fasilitas tidak hanya dilihat dari keberadaannya, tetapi juga dari jumlah, kondisi, penyebaran, kelengkapan, dan kelayakan penggunaannya. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menjelaskan bahwa fasilitas taman harus mampu menunjang aktivitas rekreasi, olahraga, interaksi sosial, dan kebutuhan pengguna lainnya.

Oleh karena itu, variabel fasilitas dalam penelitian ini diukur melalui indikator jumlah fasilitas, kondisi fasilitas, penyebaran fasilitas, kelengkapan fasilitas, dan kelayakan atau fungsionalitas fasilitas. Sementara itu, variabel kenyamanan pengunjung didasarkan pada teori *Environmental Comfort* yang dikemukakan oleh Vischer (2007). Teori tersebut menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan kondisi ketika lingkungan mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan fungsional pengguna. Kenyamanan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap keamanan, kemudahan aktivitas, dan interaksi sosial yang terjadi dalam suatu ruang. Dalam penelitian ini, kenyamanan pengunjung diukur melalui empat dimensi utama yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan psikologis, kenyamanan sosial, dan kemudahan beraktivitas. Dimensi tersebut dipilih karena dianggap mampu menggambarkan tingkat kenyamanan pengunjung secara menyeluruh dalam memanfaatkan Taman Nostalgia Kota Kupang sebagai ruang terbuka hijau publik. Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa fasilitas yang baik, lengkap, dan berfungsi optimal akan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Sebaliknya, fasilitas yang rusak, tidak memadai, atau sulit digunakan dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas di Taman Kota. Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh variabel fasilitas (X) terhadap variabel kenyamanan pengunjung (Y) di Taman Nostalgia Kota Kupang